



---

## **Kemandirian Belajar Siswa SMA Pada Masa Pandemi Covid-19**

**Tania Indriani Pratiwi<sup>1</sup>, Iip Istirahayu<sup>2</sup>, Dewi Mariana<sup>3</sup>**

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, STKIP Singkawang

Email : [indrianitania45@gmail.com](mailto:indrianitania45@gmail.com)<sup>1</sup>, [iipistirahayu19@gmail.com](mailto:iipistirahayu19@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[anieng\\_dewi@yahoo.co.id](mailto:anieng_dewi@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

---

Received: 2022-02-10; Accepted: 2022-02-20; Published: 2022-02-28

---

### **Abstrak**

Adanya berbagai permasalahan yang terjadi pada siswa-siswi SMA dimasa pandemi Covid-19 menyebabkan kesulitan dalam beradaptasi tentang pembelajaran daring sehingga berpengaruh dalam kemandirian belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemandirian belajar siswa SMA di masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memahami fenomena, peristiwa bahkan kejadian alamiah pada kondisi objek secara deskriptif terkait kemandirian belajar siswa di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Singkawang dengan subyek penelitian sebanyak 51 orang dari berbagai sekolah melalui teknik *insidental sampling*. Selama di lapangan, peneliti melakukan wawancara bebas terpimpin dengan subyek penelitian. Untuk menguji kevalidan data hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi dimana kemudian hasil data tersebut dianalisis menggunakan teknik *Miles and Huberman* (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi). Hasil penelitian diperoleh bahwa 38 orang siswa SMA di Kota Singkawang di masa pandemi Covid-19 memiliki kemandirian belajar yang baik sedangkan 13 orang lainnya kurang memiliki kemandirian belajar. Walaupun dari keseluruhan siswa sudah bisa secara mandiri mengatur proses pembelajarannya dengan sangat baik namun ada beberapa siswa yang masih belum mampu mengatur waktunya dengan baik dikarenakan rasa bosan, malas dan kerinduan untuk bersekolah secara langsung di kelas.

**Kata Kunci :** *Kemandirian Belajar; Pandemi Covid-19.*

---

### **Abstract**

The existence of various problems that occurred in high school students during the Covid-19 pandemic caused difficulties in adapting to online learning so it affected independent learning. This study aims to analyze and describe the learning independence of high school students during the Covid-19 pandemic. In this study, researchers used qualitative research methods. This method aims to understand phenomena, events, and even natural occurrences in the condition of objects descriptively related to student learning independence during the COVID-19 pandemic. This research was conducted in Singkawang City with 51 research subjects from various schools through incidental sampling techniques. While in the field, the researcher conducted free guided interviews with the research subjects. To test the validity of the research

data, the researcher used a triangulation technique where then the data results were analyzed using the Miles and Huberman (data reduction, data presentation and conclusion drawing and verification). The results showed that 38 high school students in Singkawang City during the Covid-19 pandemic had good learning independence, while 13 others lacked learning independence. Although all students are able to independently manage the learning process very well, there are some students who are still not able to manage their time properly due to boredom, laziness, and longing to go to school directly in class.

**Keywords :** *Independent Learning; Covid-19 Pandemic.*

---

Copyright © 2022 Coution : Journal of Counseling and Education

## PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan di Indonesia sedang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Hambatan tersebut ialah penyebaran wabah virus Covid-19. Wabah Covid-19 bermula di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Kemudian, pada awal tahun 2020 wabah tersebut telah menyebar ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia.

Adanya wabah Covid-19 ini mengubah tatanan kehidupan dan sangat membatasi kegiatan sehari-hari termasuk bekerja dan sekolah. Berdasarkan kebijakan pemerintah, seluruh masyarakat termasuk siswa-siswi dari seluruh tingkat pendidikan mengharuskan bekerja dari rumah atau yang dikenal dengan istilah WFH (*Work From Home*) dan pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring (dalam jaringan). Pada bulan Maret 2020, belajar secara daring resmi diterapkan oleh pemerintah di Kota Singkawang.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Ambiyar *et al.*, 2020). Melalui pembelajaran daring, siswa diharapkan dapat mandiri dalam belajar karena pembelajaran daring menuntut siswa untuk bisa belajar secara mandiri ketika di rumah.

Kemandirian belajar pada dasarnya sudah menjadi sikap utama bagi seorang pelajar dan sangatlah penting diterapkan dalam diri siswa untuk mengatur waktu dan cara belajar secara mandiri guna mencapai atau meningkatkan prestasi belajar. Menurut Mudjiman (2011) kemandirian dalam belajar adalah motif atau niat untuk menguasai sesuatu kompetensi adalah kekuatan pendorong kegiatan belajar yang secara intensif, terarah dan kreatif.

Kemandirian belajar merupakan usaha melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga bisa dipakai untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, dengan demikian siswa yang mandiri harus proaktif serta tidak tergantung pada guru (Ambiyar *et al.*, 2020).

Oleh karena itu, kemandirian belajar merupakan kemampuan untuk belajar dari diri sendiri tanpa ketergantungan dengan orang lain ataupun arahan dari orang lain. Artinya, kemandirian belajar adalah inisiatif serta motif siswa untuk menentukan rencana, sumber, dan keputusan belajar dengan kemauan sendiri, pilihan sendiri dengan disertai tanggung jawab dari siswa itu sendiri tanpa paksaan dari orang lain dan dapat mengatur jadwal belajarnya sendiri, memilih tempat untuk belajar sendiri dan mampu menggunakan media yang akan digunakan untuk belajar daring secara mandiri.

Kemandirian harus tetap tertanam dalam diri siswa agar hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan akan meningkat. Jika disesuaikan berdasarkan definisi mandiri, ketika siswa mampu mandiri dalam belajar, siswa akan berusaha secara optimal untuk menyelesaikan latihan atau

tugas-tugas yang diberikan oleh guru tanpa bergantung kepada orang lain, siswa akan berusaha untuk mengerjakannya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga, kemandirian belajar yang diterapkan oleh siswa membawa perubahan yang positif terhadap intelektualitas (Hidayat *et al.*, 2020).

Siswa-siswi yang bisa dikatakan memiliki kemandirian belajar dijelaskan berdasarkan beberapa ciri atau karakteristik. Terdapat delapan ciri-ciri siswa yang memiliki kemandirian belajar, yaitu mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif, tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, tidak lari atau menghindari masalah, memecahkan masalah dengan berpikir yang mendalam, apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain, berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan; serta bertanggung jawab atas tindakannya sendiri (Hidayat *et al.*, 2020).

Berdasarkan ciri-ciri di atas, peneliti bisa mengetahui bahwa siswa-siswi memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi atau rendah. Menurut Hargis (Marhayani, 2020) menyatakan bahwa siswa-siswi yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu dalam menyelesaikan tugas dan memperoleh skor tinggi.

Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Makur *et al.*, (2021) bahwa keterbatasan yang terjadi selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 mendorong siswa untuk semakin mandiri dalam belajar sebesar 70% dengan menetapkan tujuan belajar, strategi belajar, mampu mengatur waktu belajar, dan melakukan evaluasi diri terhadap pembelajaran yang telah diikuti. Kemudian, lebih dari 80% mahasiswa menentukan lingkungan belajar yang mendukung suasana belajar dan mencari bantuan dari rekan sekelas apabila mengalami kesulitan dalam belajar.

Namun, dimasa pandemi Covid-19 tidak hanya menunjukkan perubahan dari cara belajar siswa, baik dari tingkat dasar, menengah dan atas bahkan sampai perguruan tinggi tetapi siswa juga dituntut untuk mandiri dalam belajar. Untuk siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sendiri dituntut untuk melakukan pembelajaran secara daring sehingga memerlukan kemandirian diri siswa untuk memanfaatkan dan mengaplikasikan media pembelajaran. Hal ini selaras dengan Hidayat *et al.*, (2020) menyatakan dengan adanya Covid-19 memaksa peserta didik dan mahasiswa untuk belajar dengan jarak jauh menggunakan teknologi, hal tersebut tentunya membawa perubahan dari pembelajaran tatap muka biasanya.

Menurut Purwanto *et al.*, (2020) seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan.

Sebenarnya, pembelajaran daring juga mampu menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa. Belajar tanpa bimbingan langsung dari guru maupun dosen membuat siswa dan mahasiswa secara mandiri mencari informasi mengenai materi belajar dan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Beberapa aktivitas yang dilakukan adalah membaca buku referensi, artikel *online*, jurnal-jurnal ilmiah, atau berdiskusi dengan rekan sebaya melalui aplikasi-aplikasi pesan instan (Firman & Rahman, 2020). Namun, itu semua dilakukan secara terpaksa jika tidak memiliki kesadaran secara mandiri untuk melakukan aktivitas-aktivitas pendukung selama pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, 12 orang siswa-siswi tingkat SMA dimasa pandemi Covid-19 belum bisa beradaptasi sepenuhnya dengan pembelajaran secara daring. Hal ini tampak pada saat siswa diberikan tugas oleh guru disekolah, masih banyak siswa yang kurang mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan seperti halnya tugas yang berikan dibiarkan hingga bertumpuk dan juga media pembelajaran yang digunakan tidak digunakan secara optimal bahkan terdapat siswa yang menyalahgunakan media pembelajaran.

Sama halnya dengan penelitian Marhayani, (2020) yang menunjukkan tingkat kemandirian belajar siswa cenderung rendah dengan skor 51,95%. Siswa belum cukup siap untuk melakukan pembelajaran daring dikarenakan kebiasaan belajar, dan teknologi yang mendukung. Selain itu, siswa belum cukup siap untuk belajar secara daring, penyebabnya adalah karena kebiasaan belajar, dan teknologi yang kurang mendukung (Hidayat *et al.*, 2020).

Dengan adanya berbagai permasalahan yang terjadi pada siswa-siswi SMA dimasa pandemi Covid-19 menyebabkan kesulitan dalam beradaptasi tentang pembelajaran daring sehingga berpengaruh dalam kemandirian belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih lanjut tentang “Kemandirian Belajar Siswa SMA Pada Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemandirian belajar siswa-siswi SMA saat pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena, peristiwa bahkan kejadian alamiah pada kondisi objek secara deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Kota Singkawang (MAN 1 Singkawang, SMA Negeri 1 Singkawang, SMK Negeri 5 Singkawang, SMK Negeri 2 Singkawang, SMA Negeri 2 Singkawang, SMA Negeri 4 Singkawang, SMA Negeri 10 Singkawang) dan waktu penelitian dilaksanakan oleh peneliti pada bulan Juni 2021. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik *insidental sampling* yang dimana sumber data sebanyak 51 orang diwawancarai dengan pedoman wawancara yang telah divalidasi. Untuk menguji kevalidan data hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi dimana kemudian hasil data tersebut dianalisis menggunakan teknik *Miles and Huberman* (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kemandirian belajar pada dasarnya sudah menjadi sikap utama bagi seorang pelajar dan sangatlah penting diterapkan dalam diri siswa untuk mengatur waktu dan cara belajar secara mandiri guna mencapai atau meningkatkan prestasi belajar. Maka dari itu, kemandirian belajar dalam diri siswa perlu ditingkatkan terlebih lagi di masa pandemi sekarang yang mengharuskan siswa secara mandiri memperoleh materi pelajaran tambahan melalui aplikasi-aplikasi belajar atau internet.

Suhendri (2011) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada bantuan orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupannya sehari-hari. Kemandirian belajar ini dinilai sangat berpengaruh karena kebanyakan siswa hanya belajar ketika ada tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan ketika ada ulangan saja. Selain itu kemandirian belajar didasarkan pada rasa

tanggung jawab, percaya diri, inisiatif dan motivasi diri sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain yang relevan untuk menguasai kompetensi tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajarnya (Nurhayati, 2018).

Firman & Rahman (2020) menyatakan bahwa pembelajaran *online* melatih kemandirian belajar. Ini akan membutuhkan keterlibatan peserta didik yang lebih besar untuk meningkatkan perilaku belajar observasional. Perilaku tersebut dapat dilakukan dengan membaca, memaknai postingan diskusi dan mendiskusikan video atau konten pembelajaran.

Hal terpenting untuk menciptakan kemandirian belajar peserta didik di tengah pandemi Covid-19 dengan cara membiasakan peserta didik untuk mengumpulkan dan mengelola informasi terkait tugas yang diberikan tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini dikarenakan pembelajaran *online* memungkinkan akses informasi dan pengetahuan di rumah dan dimanapun yang disesuaikan dengan kenyamanan peserta didik.

Berdasarkan hasil data penelitian, peneliti menemukan bahwa 38 orang siswa SMA di masa pandemi Covid-19 memiliki kemandirian belajar yang baik. Sedangkan 13 orang lainnya kurang memiliki kemandirian belajar. Siswa-siswi yang memiliki kemandirian belajar yang baik secara mandiri mampu mengatur waktu belajar dan mengerjakan tugas dengan baik sehingga ketika sudah selesai tidak menjadi beban bagi siswa. Sedangkan siswa yang masih kurang dalam kemandirian belajar masih sering melalaikan pelajaran dan tugas-tugas sekolah.

Kemandirian belajar siswa berdasarkan hasil data penelitian ditunjukkan dengan langsung mengerjakan tugas saat hari itu juga, tidak menunda tugas, mengerjakannya sesuai jadwal *deadline*, membuat jadwal tugas sendiri, dan menyicil tugas. Selain itu, ketika belajar siswa melakukannya pada malam hari atau waktu luang, membagi waktu antar belajar dengan bermain, sesuai jadwal sekolah, bahkan ada juga siswa yang tidak belajar.

Siswa juga mampu disiplin dan tidak mudah terpengaruh akan ajakan teman untuk bermain atau bepergian ke luar ketika mengerjakan tugas sekolah. Mereka tetap mengerjakan tugas sekolah dan lebih memilih untuk menyelesaikannya. Sehingga, siswa merasa lebih tenang dan santai untuk bermain atau bepergian ke luar ketika semua tugas sekolah telah selesai.

Tetapi, ada juga siswa sebanyak 13 orang yang memilih untuk menerima ajakan tersebut namun akibatnya siswa harus mengerjakannya secara terburu-buru ataupun saat tengah malam untuk mengejar keterlambatan menyelesaikan tugas. Menurut siswa, semua keputusan untuk menerima atau menolak ajakan tersebut pasti ada akibat yang harus ditanggung sehingga tergantung dari diri sendiri untuk memilihnya.

Selama pembelajaran daring siswa sangat merasa bosan dan tidak semangat untuk mengikuti kelas daring. Untuk menghindari hal tersebut, selama pembelajaran daring siswa berusaha untuk membuat lingkungan belajar terasa nyaman sesuai dengan keinginannya masing-masing.

Ada beberapa siswa yang memilih untuk belajar di tempat yang nyaman, tenang, mudah jangkauan wi-fi, belajar di luar bersama teman kelompok, belajar berkelompok di rumah dengan teman secara *online*, di kamar pribadi, bahkan ada juga yang belajar di ruang tamu. Dengan begitu, mereka bisa belajar dengan tenang dan nyaman untuk memahami materi pelajaran.

Dari semua yang dilakukan tersebut, siswa secara bebas menentukan sesuai keinginannya untuk mencapai tujuannya selama proses pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan siswa merasa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah dan

memahami materi pelajaran agar saat proses pembelajaran daring berjalan lancar dan tidak membebani siswa.

Hal ini diperjelas oleh Jonhson (Bungsu *et al.*, 2020) yang menjelaskan pembelajaran mandiri memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan bagaimana kehidupan akademik sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Siswa mengatur dan menyesuaikan tindakan mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusannya itu. Setiap individu mengambil inisiatif, tanpa bantuan orang lain dalam hal menemukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar, kebutuhan belajar dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya.

Selain itu, belajar secara mandiri membantu siswa untuk menemukan keunikan dari cara belajar siswa agar lebih memahami materi pelajaran. Siswa secara mandiri dan bertanggung jawab dalam merencanakan pembelajaran, menentukan aktivitas belajar, me-monitoring, dan mengevaluasi hasil belajarnya secara mandiri dalam bentuk inisiatif sendiri, pengaturan diri, eksplorasi diri, dan kebebasan belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan meningkatkan kemandirian belajar (Rachmawati, 2020).

Kemandirian belajar mengacu pada perilaku dan kemauan dari pembelajar individu untuk berhasil dalam pembelajaran yang diikuti (Onah & Sinclair, 2017). Kemandirian tidak diharuskan untuk memaksa siswa namun, harus sesuai dengan keinginan siswa dalam mengatur dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri di kehidupan sehari-hari.

Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Makur *et al.* (2021) bahwa keterbatasan yang terjadi selama pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 mendorong siswa untuk semakin mandiri dalam belajar sebesar 70% dengan menetapkan tujuan belajar, strategi belajar, mampu mengatur waktu belajar, dan melakukan evaluasi diri terhadap pembelajaran yang telah diikuti. Kemudian, lebih dari 80% mahasiswa menentukan lingkungan belajar yang mendukung suasana belajar dan mencari bantuan dari rekan sekelas apabila mengalami kesulitan dalam belajar.

Pembelajaran daring banyak memberikan dampak positif maupun negatif salah satunya sulit untuk memahami pelajaran. Ketika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran atau tugas-tugas sekolah, siswa langsung berinisiatif bertanya dengan guru masing-masing, guru les, grup belajar, teman sekelas, dan juga mencarinya diinternet; seperti *Google*, *Youtube*, *Brainly*, *Zenius*, buku atau LKS dan *e-book*. Mereka tahu cara terbaik untuk menyelesaikan kesulitan yang dihadapi. Sehingga, melalui inisiatif tersebut tingkat kemandirian belajar mereka meningkat.

Sejalan dengan penelitian Santoso (2021) bahwa sarana belajar *online* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa, dimana semakin lengkap, berkualitas, dan efektif sarana belajar *online* yang disediakan oleh kampus maupun yang tersedia di rumah maka akan semakin tinggi kemandirian mahasiswa dalam belajar di masa pandemi Covid-19 ini. Sari *et al.* (2017) menyatakan adanya pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran terhadap kemandirian belajar sebesar 3,17% sehingga untuk menciptakan kemandirian belajar dibutuhkan adanya sarana dan prasarana pembelajaran bagi siswa selama proses pembelajaran. Walaupun dimasa Covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring namun sarana belajar yang memadai juga mempengaruhi kemandirian belajar siswa untuk mengatasi kesulitan selama belajar.

Menurut Hargis (Marhayani, 2020) menyatakan bahwa siswa-siswi yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi dan

mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu dalam menyelesaikan tugas dan memperoleh skor tinggi. Selain itu, kemandirian belajar yang tinggi terkait sikap percaya diri, bertanggung jawab, yakin terhadap kemampuan diri, serta kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan masalah (Huda *et al.*, 2019).

Namun, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Marhayani (2020) yang menunjukkan tingkat kemandirian belajar mahasiswa cenderung rendah dengan skor 51,95%. Hal ini dikarenakan mahasiswa belum cukup siap untuk melakukan pembelajaran daring yang disebabkan oleh kebiasaan belajar, dan teknologi yang mendukung. Sedangkan siswa SMA sudah mulai terbiasa dengan proses pembelajaran daring dan paham tentang kemajuan teknologi.

Memang, dimasa pandemi sekarang siswa diharuskan secara mandiri untuk mengatur segala keperluannya untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah di rumah. Tetapi, jika tidak bisa *manage* waktunya sendiri maka akan sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran daring. Hal ini juga dirasakan oleh subyek penelitian dimana mereka bosan, kurang efektif saat belajar, tidak semangat, rindu dengan suasana sekolah bahkan mengalami stress.

Namun, dengan kemampuan inisiatif yang tinggi dalam diri subyek penelitian sehingga mereka mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan *manage* waktu dan selalu bertanggung jawab atas diri sendiri maka kesulitan yang dihadapi akan teratasi. Mereka berusaha dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan tenang, tidak terburu-buru (menyicil) dalam mengerjakan tugas, maupun berdiskusi secara *offline* atau *online*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Makur *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa lebih dari 70% mahasiswa menciptakan lingkungan yang mendukung situasi belajar dan manajemen waktunya untuk belajar. Sehingga, mahasiswa berdamai dengan keadaan pembelajaran jarak jauh dan mulai menyesuaikan diri agar hasil belajar bisa lebih maksimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data penelitian peneliti menyimpulkan bahwa 38 orang siswa SMA di Kota Singkawang di masa pandemi Covid-19 memiliki kemandirian belajar yang baik dan 13 orang lainnya kurang memiliki kemandirian belajar. Hal ini ditunjukkan dengan:

1. Siswa langsung mengerjakan tugas saat hari itu juga, tidak menunda tugas, mengerjakannya sesuai jadwal *deadline*, membuat jadwal tugas sendiri, dan menyicil tugas.
2. Ketika belajar siswa melakukannya ketika malam hari, sesuai jadwal, atau sesuai dengan waktu luang untuk menghindari kebosanan dan kelelahan selama pembelajaran daring.
3. Siswa berinisiatif bertanya dengan guru masing-masing, guru les, teman sekelas, grup belajar dan juga mencarinya diinternet; seperti *Google*, *Youtube*, *Brainly*, *Zenius*, buku atau LKS dan *e-book*.
4. Siswa mampu untuk disiplin dan tidak terpengaruh akan ajakan teman untuk bermain atau bepergian ke luar ketika tugas sekolah yang diberikan banyak.
5. Siswa berusaha untuk membuat lingkungan belajar terasa nyaman; seperti memilih untuk belajar di tempat yang nyaman, tenang, mudah jangkauan wi-fi, belajar di luar bersama teman kelompok, belajar berkelompok di rumah dengan teman secara *online*, di kamar pribadi, bahkan ada juga yang belajar di ruang tamu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ambiyar, A., Aziz, I., & Melisa, M. (2020). Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi di SMAN 1 Lembah Melintang dan SMAN 1 Lembah Gumanti. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1246–1258. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.367>
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *Journal On Education*, 3(1), 91–95.
- Darmayanti, T., & Islam, S. (2004). *Asandhimitra, Pendidikan tinggi jarak jauh: Kemandirian belajar pada PTJJ*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 Firman1, Sari Rahayu Rahman1. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Haris Mudjiman. (2011). Manajemen pelatihan berbasis belajar mandiri. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/pip.342.9>
- Huda, Mulyono, Rosyida, & Wardono. (2019). Kemandirian Belajar Berbantuan Mobile Learning. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 798–806.
- Makur, A. P., Jehadus, E., Fedi, S., Jelatu, S., Murni, V., & Raga, P. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 1.
- Marhayani, D. A. (2020). Kemandirian Belajar Mahasiswa PGSD dalam Perkuliahan Secara Daring Pada Masa Pademi Covid-19. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 5(2), 36. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v5i2.2156>
- Nurhayati, E. (2018). *Psikologi pendidikan inovatif* (Vol. 2). Pustaka Pelajar.
- Onah, D. F. O., & Sinclair, J. E. (2017). Assessing Self-Regulation of Learning Dimensions in a Stand-alone MOOC Platform. *International Journal of Engineering Pedagogy (IJEP)*, 7(2), 4. <https://doi.org/10.3991/ijep.v7i2.6511>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Rachmawati, D. O. (2020). Penerapan model self-directed learning untuk meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 43(3), 177–184.
- Santoso, R. (2021). *Pengaruh Motivasi dan Sarana Belajar Online Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19*. 14(1), 25–36.
- Sari, A. K., Muhsin, & Rozi, F. (2017). Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, Dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923–935.
- Suhendri, H. (2011). Pengaruh Kecerdasan Matematis–Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(1), 29–39. <https://doi.org/10.30998/formatif.v1i1.61>